

Optimalisasi Dinas Jaga Untuk Mencegah Terjadinya Bahaya Tubrukan Di Kapal

Jonathan Lengkoan¹⁾, Wahyu Wibowo¹⁾, Aliong Silalahi¹⁾

Program Studi Nautika, Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara

lengkoanjonathan09@gmail.com

Abstrak. *Mualim jaga memiliki peran penting dalam mengolah gerak kapal pada saat berlayar untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan untuk menghindari bahaya-bahaya tubrukan. Perumusan masalah yang diambil penulis dalam KIT ini adalah pelaksanaan dinas jaga untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan di kapal optimalisasi penggunaan alat-alat navigasi untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan dan upaya yang dilakukan dalam kondisi darurat dinas jaga. Dengan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, pelaksanaan dinas jaga dapat digambarkan secara jelas dan nyata karena data diperoleh dari interview secara langsung serta ditunjang metode kepustakaan yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai gambaran yang lebih jelas mengenai informasi yang disampaikan. Hasil yang didapat penulis selama melakukan penelitian adalah pelaksanaan dinas jaga di kapal yang belum terlaksana dengan benar karena Mualim I tidak disiplin dalam melaksanakan tugas jaga, kurangnya rasa percaya diri sebagai mualim fresh graduate pada saat melaksanakan tugas jaga di anjungan serta penggunaan alat-alat navigasi yang belum optimal. Pembahasan terhadap hasil penelitian adalah optimalisasi tugas jaga harus benar-benar diaplikasikan sesuai dengan aturan yang ada, Mualim juga harus berpedoman pada Collision Regulation 1972 dalam menghadapi situasi yang memungkinkan adanya bahaya tubrukan. Penggunaan alat-alat navigasi sebagai pendeteksi adanya bahaya tubrukan harus dapat menghasilkan hasil yang maksimal untuk pencegahan bahaya tubrukan dan untuk menghindari keadaan darurat dinas jaga.*

Kata kunci : *Bahaya tubrukan, Optimalisasi dinas jaga, Navigasi*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan dinas jaga laut pada saat kapal sedang berlayar diperlukan konsentrasi, ketelitian, tanggung jawab yang tinggi dalam membawa kapal serta kecakapan sebagai pelaut yang baik dalam pengambilan keputusan. Maka mualim jaga sebagai pengganti Nahkoda, dia bertanggung jawab penuh setiap saat selama jam tugasnya terhadap keselamatan kapal dan patuh terhadap Collision Regulation 1972 and STCW 2010.

Sebagai mualim yang professional dalam menjalankan tugasnya, perlu didukung oleh data-data navigasi yang dapat dipertanggungjawabkan, yang mana data-data tersebut didapatkan dari pemerintah/agen atau pihak lain. Ini diperlukan partisipasi dari mualim itu sendiri dalam mengolah informasi-informasi yang ada seperti rintangan-rintangan pelayaran, gangguan-gangguan magnetik dan pencemaran laut agar dalam pelaksanaan dinas jaga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Adapun dalam pelaksanaan dinas jaga yang efisien, mualim harus yakin bahwa semua peringatan dini secara visual yang berlangsung pada situasi yang ada, termasuk kehadiran kapal-kapal dan tanda-tanda dari daratan pengamatan yang terus menerus dan baringan dari kapal-kapal yang mendekati serta pengamatan radar dan echo sounder secara berkala.

Penulis menyadari bahwa mualim jaga memiliki peran penting dalam mengolah gerak kapal saat kapal berlayar untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan khususnya adanya bahaya tubrukan, dimana pada akhir-akhir ini sering kita dengar mengenai kasus-kasus yang terjadi di dunia maritim terutama mengenai tubrukan kapal. Dalam hal ini penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan dinas dengan judul “OPTIMALISASI DINAS JAGA UNTUK MENCEGAH TERJADINYA BAHAYA TUBRUKAN DI KAPAL”.

KAJIAN PUSTAKA

Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar (optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Dinas Jaga adalah seseorang atau sekelompok personil tugas jaga melakukan tugas jaga di anjungan/bridge diberi tugas dan tanggung jawab untuk kelancaran pengoperasian kapal. Setiap kapal yang berlayar di lautan, ataupun semua perairan yang berhubungan dengan laut dan bisa untuk dilayari harus selalu mematuhi aturan-aturan internasional, dan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah setempat. Termasuk dalam hal penerapan jam jaga, jam kerja dan jam istirahat bagi seluruh awak kapal. Agar nantinya dapat tercapai suasana kerja yang kondusif selama pelaksanaan dinas jaga. Dalam Undang-Undang R.I. Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, Pasal 3 mengenai tujuan diselenggarakannya pelayaran sebagai salah satu modal transportasi yaitu:

Memperlancar arus perpindahan orang dan/atau barang melalui perairan dengan mengutamakan dan melindungi angkutan di perairan dalam rangka memperlancar kegiatan perekonomian nasional;

1. Membina jiwa kebaharian;
2. Menjunjung kedaulatan negara;
3. Menciptakan daya saing dengan menembangkan industri angkutan nasional;
4. Menunjang, menggerakkan dan mendorong pencapaian tujuan nasional;
5. Memperkukuh kesatuan dan persatuan dalam rangka perwujudan wawasan nusantara dan meningkatkan ketahanan nasional

Pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan yang identik dengan perilaku.

Pencegahan secara korektif yaitu pencegahan yang dilakukan oleh individu atau perorangan untuk memecahkan suatu polemik atau permasalahan yang terjadi, dalam hal ini menyangkut masalah perampokan. Pencegahan secara preservative yaitu pencegahan yang bersifat hanya mempertahankan dan mengkondusifkan kembali permasalahan yang sudah diusahakan untuk kembali ke keadaan semula sebelum permasalahan itu muncul.

Pengertian tubrukan kapal ialah yang dinamakan tubrukan kapal adalah tabrakan atau penyentuhan antara kapal-kapal satu dengan yang lainnya.

Penyebab utama timbulnya suatu keadaan darurat diatas kapal yaitu :

1. Faktor Alam.

Keadaan yang disebabkan adanya cuaca buruk yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

2. Faktor Manusia.

Kelalaian manusia yang dapat menyebabkan keadaan darurat (kebakaran, Tubrukan, dll).

3. Faktor teknis/kesalahan peralatan.

4. Pelanggaran terhadap peraturan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyampaian masalah adalah metode penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif, untuk menggambarkan dan menguraikan secara diteliti.

Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang ingin menangkap makna di balik fenomena (peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktifitas, social, dan pemikiran) dalam konteks sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dinas jaga yang dilakukan dengan maksimal di atas kapal adalah relatif, karena sulit untuk menentukan suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan maksimal. Hal itu dipengaruhi oleh pandangan masing-masing individu yang menentukan penilaian terhadap pekerjaan tersebut dilakukan dengan maksimal atau tidak. Hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh peralatan navigasi di atas kapal yang masih menggunakan sistem operasi manual sehingga akan mempengaruhi kegiatan dinas jaga.

Penggunaan peralatan navigasi secara berkala sangatlah diperlukan untuk menentukan adanya bahaya tubrukan secara dini, ketersediaan peralatan navigasi di atas kapal disesuaikan dengan perkembangan teknologi dimana alat tersebut diharapkan mampu mencegah adanya bahaya tubrukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah, maka penulis menarik kesimpulan :

1. Pelaksanaan dinas jaga untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan di MV. TANTO SELALU adalah dengan melakukan pengamatan keliling dan memperhatikan kecepatan aman kapal yang telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan secara internasional, dan sebagai seorang pelaut professional akan lebih dihargai apabila kita dapat melaksanakan tugas dengan disiplin agar tercipta keadaan yang kondusif.
2. Penggunaan alat-alat navigasi untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan di MV. TANTO SELALU adalah harus digunakan semaksimal mungkin yaitu salah satunya dengan menggunakan radar untuk pengamatan target yang dianggap mempunyai potensi berbahaya terhadap keselamatan dan alat-alat navigasi lain yang berguna untuk mencegah terjadinya tubrukan serta cek secara berkala kondisi alat-alat navigasi tersebut agar siap sedia digunakan dalam kondisi darurat dinas jaga.
3. Upaya untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan dalam keadaan darurat dinas jaga adalah dengan berpedoman pada sijiil keadaan darurat serta infokan ke kapten segera dan kendali dalam bernavigasi segera diambil alih oleh kapten.

DAFTAR PUSTAKA

Branch, 1995, Dictionary Of Shipping Internasional Business Trade Terms And Abbreviations. London.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(2007)

Menurut Undang-Undang R.I Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, Keselamatan dan Keamanan Pelayaran

Moelong J Lexy , 2002 , Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhadjir Noeng, 1996, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Nazir, Moh, 2009, Metode Penelitian Bogor: Galia Indonesia

Referensi buku :

Sarwono,Jonathan,2006, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono,2011,Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D” Bandung: Alfabeta

Winardi,1999,Pengantar Manajemen Penjualan, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Penyusun,Tim,2007 Penerbit Buku Maritim Semarang: PT Gramedia Purwantomo,Agus Hadi, 2018, Emergency Prosedur & SAR, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang